

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Huda, Jl. Pangeran Jayakarta, Masigit, Kec. Jombang, Kota Cilegon, Banten. Sedangkan data yang ingin di dapat yaitu data tentang pembinaan shalat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena dalam pembinaan shalat dhuha ini, peserta didik sangat dianjurkan untuk mengikuti pembinaan tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di MTs Miftahul Huda karena secara geografis dapat di jangkau dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian adanya pembinaan sholat dhuha dan masalah yang akan diteliti ini belum pernah diangkat sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan atau sesuai dengan masalah yang diteliti. Maka waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti

untuk melaksanakan penelitian ini dimulai bulan Februari tahun 2021 sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Adapun rincian kegiatan penelitian beserta waktu yang digunakan oleh peneliti dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt
1.	SK Skripsi									
2.	Penyusunan skripsi Bab I s.d III									
3.	Pengumpulan data									
4.	Analisis data									
5.	Penarikan kesimpulan									
6.	Menyelesaikan skripsi dan daftar sidang									

B. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diambil oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln adalah penelitian yang

menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷¹ Sedangkan menurut Creswell metode penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁷²

Jadi, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dengan memanfaatkan landasan teori sebagai suatu pendekatan atau penelusuran agar sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial dan penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.⁷³ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Naratif berarti penulisan data dan fakta dalam penelitian ini yakni dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka.

⁷¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 8.

⁷² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 7.

⁷³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 8-9.

Jadi dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁷⁴ Proses dalam penelitian ini melibatkan peserta, peneliti dan pembaca serta relationship yang dibangun. Jadi dalam penelitian ini peneliti dipengaruhi oleh lingkungan sosial, historis dan kultural di mana tempat penelitian dilakukan.⁷⁵

Penggunaan pendekatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar, serta memahami gejala sosial yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini melibatkan semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembinaan sholat dhuha dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik yakni untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan pembinaan shalat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs. Miftahul Huda Kota Cilegon, maka sumber data sangat dibutuhkan. Sumber data menurut

⁷⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 11.

⁷⁵ Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), 46.

Singarimbun & Effendi adalah obyek dari mana data diperoleh.⁷⁶ Jadi sumber data adalah sebagai bahan keterangan terkait suatu objek penelitian yang diperoleh dilapangan atau lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni teknik penentuan sampel pada sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu orang yang berkaitan atau dianggap paling tahu terkait sesuatu yang diharapkan dalam penelitian ini.⁷⁷ Sehingga peneliti dalam pengambilan sumber datanya lebih mengutamakan ketepatan dalam memilih informan dalam arti informan di lapangan harus mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang benar agar penentuan informasi dilapangan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Maka subjek yang dipilih oleh peneliti sebagai Informan dalam penelitian ini yaitu: 1 (satu) kepala Madrasah MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, 1 guru pembimbing pembinaan shalat dhuha di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon dan 3 (tiga) pendidik MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, serta 4 (empat) peserta didik yang mengikuti pembinaan sholat dhuha di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan.

⁷⁶ Nufian S. Febriani & Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), 49.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

Dalam melakukan penelitian ini, maka pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁸ Sumber primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari kegiatan observasi yaitu pengamatan secara langsung saat proses pelaksanaan pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon dan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas siswa di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon.

Dalam hal ini informan penelitian berjumlah sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 (satu) kepala Madrasah MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, 1 (satu) guru pembimbing pembinaan shalat dhuha di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon dan 3 (tiga) pendidik MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, serta 4 (empat) peserta didik yang mengikuti pembinaan sholat dhuha di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 193.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kepustakaan dan menggunakan riset lainnya sebagai perbandingan. Serta keseluruhan data dari selain berupa kata-kata dan tindakan yang dianggap relevan atau sesuai dan berhubungan dengan kegiatan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Seperti sejarah sekolah, profil, tujuan, visi dan misi MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, peraturan dan tata tertib sekolah, kegiatan rutinitas sekolah, dan semua dokumen serta laporan penelitian tentang pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁸⁰ Peneliti kualitatif mempunyai peran yang sangat besar atau menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan penelitiannya, pemegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Peneliti sebagai instrumen juga harus melakukan validasi terkait seberapa

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 193.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 305.

jauh persiapan peneliti untuk melakukan penelitiannya terjun ke lapangan, karena peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berarti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸¹

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen juga mencakup validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang diteliti, persiapan peneliti untuk memasuki objek-objek yang akan diteliti yakni pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon. Nasution (1988) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya itu belum mempunyai bentuk yang pasti, baik dari masalahnya, fokus penelitiannya, prosedur penelitiannya, hipotesis yang digunakannya, bahkan hasil yang akan diharapkan tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”⁸²

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi untuk melakukan pengamatan di lapangan supaya menemukan data-data yang relevan sebagai pendukung dengan permasalahan penelitian. Peneliti juga menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data seperti dokumentasi, pedoman wawancara dan Angket. Berikut ini kisi-kisi instrumen angket yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor butir	
			Positif	Negatif
1.	Pembinaan sholat dhuha siswa	Adanya tahap persiapan pembinaan sholat dhuha	1 dan 3	2
		Adanya tahap pelaksanaan pembinaan sholat dhuha	4,5,6,7,9, dan 13	
		Adanya tahap refleksi dan evaluasi pembinaan sholat dhuha	10,14, dan 15	8,11, dan 12
2.	Motivasi belajar siswa	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	20,21, dan 24	25

	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	26 dan 27	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	22	
	Adanya penghargaan dalam belajar	23	29
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	28	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,17, 18, dan 30	19
Jumlah		23	7

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian diperlukan adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dari lapangan yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.⁸³

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang

⁸³ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 147.

diamati.⁸⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸⁵ Jadi pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan sistematis terkait fenomena yang diamati. Sehingga peneliti dapat melihat, mengamati serta mempelajari langsung kondisi atau keadaan tempat yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung terkait proses pelaksanaan pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan faktor pendukung serta penghambat pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon.

b. Interview (wawancara)

Menurut Slamet, wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁸⁶ Jadi interview atau wawancara adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan kejelasan

⁸⁴ Ni'matuzahroh & Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Umm Press, 2018), 4.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

⁸⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Pro, 2016), 2.

informasi melalui kegiatan interaksi sosial seperti tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti secara tatap muka.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan wawancara terstruktur yang dilakukan secara sistematis atau teratur dan terarah serta menggunakan pedoman wawancara untuk mengumpulkan datanya. Metode wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, 1 (satu) guru pembimbing pelaksanaan pembinaan shalat dhuha di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon dan 3 (tiga) guru yang mengajar di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, serta 4 (empat) siswa yang mengikuti pembinaan sholat dhuha di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan untuk memperoleh data terkait pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaannya.

c. Dokumentasi

Santori & Komariah menyatakan bahwa dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁸⁷ Jadi dokumentasi adalah sekumpulan data

⁸⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 145.

yang seharusnya mudah untuk ditinjau, agar kasus yang diteliti menjadi baik.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis seperti: gambaran umum tentang pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, sejarah berdirinya MTs Miftahul Huda Kota Cilegon, data siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon serta dokumen-dokumen yang menunjang penelitian ini.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono, bahwa dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁸⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu melakukan pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, kemudian triangulasi teknik dengan

⁸⁸ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 155.

menggabungkan antara observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Tujuan triangulasi ini lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Teknik triangulasi memiliki nilai untuk mengetahui data yang diperoleh konvergen (meluas), tidak konsisten atau bahkan kontradiksi. Oleh karenanya dengan menggunakan teknik ini, data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

e. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁹ Angket ini akan diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII A yang terlibat dalam penelitian. Angket digunakan untuk mengungkap tanggapan atau pendapat para siswa terhadap pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkna motivasi belajar di MTs Miftahul Huda Kota Cilegon.

Penelitian ini menggunakan angket “Checklist” terdiri dari 30 item pernyataan dengan jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Pernah” dan “Tidak Pernah”. Angket ini menggunakan skala likert karena peneliti ingin mengetahui motivasi belajar siswa dengan melihat perubahan sikap belajar siswa. Skala Likert digunakan untuk

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 199.

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁰

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap data-data yang telah di dapat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan triangulasi. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.⁹¹ Berikut ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, menurut Miles dan Faisal sebagai berikut.⁹²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data dengan membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.⁹³ Jadi reduksi data adalah menganalisis data lapangan yang masih sangat kompleks dan belum sistematis agar penyusunan data

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 134.

⁹¹ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi; Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.

⁹² Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 157.

⁹³ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi; Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 123.

lebih fokus kearah pengambilan kesimpulan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan yaitu dari awal hingga akhir penelitian. Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian peneliti juga harus mencari data yang valid sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai keadaan yang sebenarnya (fakta di lapangan).

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya melakukan display data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami oleh pembaca.⁹⁴ Jadi penyajian data dalam penelitian ini adalah sekumpulan data atau informasi yang tersusun kemudian di deskripsikan dalam bentuk narasi untuk pengambilan kesimpulan yang di susun oleh peneliti secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah tersusun data secara sistematis, maka langkah terakhir yaitu melakukan verifikasi atau kesimpulan, yang semula masih bersifat sementara namun dapat berubah apabila kesimpulan yang

⁹⁴ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi; Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 124.

diambil didukung dengan bukti-bukti yang sahih atau konsisten sehingga kesimpulan yang diambil dapat bersifat fleksibel. Kesimpulan yang diambil juga harus dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian. Selain memberikan jawaban, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dalam bidang keilmuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi mengenai fenomena yang sebelumnya masih samar, namun setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat juga berupa hipotesis atau teori baru.⁹⁵

d. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul.⁹⁶ Statistik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya ini hanya sebatas pelengkap atau alat bantu untuk menghitung, khususnya dalam menganalisis data angket yang diberikan kepada para responden. Statistika deskriptif ini digunakan tidak terlalu mendalam tetapi hanya untuk menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket penelitian. Untuk menghitung persentase suatu jawaban terhadap angket suatu penelitian yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁹⁵ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi; Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 124.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 207.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentasinya

F= Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

N= Jumlah responden ⁹⁷

Rekap skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket pembinaan sholat dhuha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Aturan Pemberian Skor⁹⁸

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif	
No	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor
1	Selalu	5	Selalu	1
2	Sering	4	Sering	2
3	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4	Pernah	2	Pernah	4
5	Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 135.

Tabel 3.4
Tabel Kriteria Interpretasi
Skala Presentase Penilaian

No	Interval	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai interpretasi maka sikap dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.